

**METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Kunanti

NPM: 20140720216, Email: kunanti07@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kunanti

NPM : 20140720216

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 12 September 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

NIK. 19680212199202112016

Oleh:

Kunanti

NPM: 20140720216, Email: kunanti07@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui metode pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul, 2) untuk mengetahui metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul. Hal ini menjadi penting melihat persoalan-persoalan yang dihadapi anak tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kesulitan disebabkan memiliki intelegensi dibawah rata-rata, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pendekatan dan pembelajaran secara khusus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam jurusan tunagrahita tingkat SDLB dan 5 peserta didik yang terdiri dari masing-masing kelas jurusan tunagrahita dan tingkat SDLB serta Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis datanya dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) karakteristik pembelajaran agama Islam di SLB sama dengan sekolah umum, namun aplikasi pembelajarannya hanya pada materi-materi tertentu. 2) Serta guru pendidikan agama Islam jurusan tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul dalam pembelajaran agama Islam menggunakan metode antara lain metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, menyanyi dan latihan. 3) Sedangkan factor pendukungnya yaitu didukung dengan ketersediaan media yang lengkap, guru yang sabar dan profesional, etos kerja guru yang tinggi. Adapun factor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah, keinginan belajar anak yang tidak stabil dan kurangnya perhatian orangtua.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran Agama Islam, Anak Tunagrahita

Abstract

This research aims to find out Islamic religion learning method for children with mental disability at SLB Negeri 1 Bantul. This is essential considering the problems experienced by children with mental disability who find difficulties in following learning process due to their below average intelligence, therefore special approach is needed in their learning process.

This research use descriptive qualitative approach. The research subject were an Islamic religion teacher of mental disability program SDLB level and 5 students from each mental disability class and SDLB level as well as the headmaster of SLB Negeri 1 Bantul. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing stages.

The research result show that the characteristic of Islamic religion learning at a special needs school is similar to that of public school, however the learning at implementation focuses only on certain materials. The Islamic religion teacher of mental disability program at SLB Negeri 1 Bantul uses some methods in teaching such as lecture, demonstration, question and answer, singing, and practice. There are some supporting factors such as: the available media are complete, the teacher are patient and professional, and the teacher work ethic is excellent. As for the obstacles, there are; students lack of discipline in attending classes, students unstable learning mood and parents lack of attention.

Keywords: Method, Islamic religion learning, children with mental disability.

PENDAHULUAN

Islam sudah mencontohkan tentang Pendidikan ketika Allah menciptakan Nabi Adam a.s. Ketika itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama benda secara keseluruhan lalu diminta menyebutkan satu persatu. Pada zaman sekarang, Pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan agar seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang ilmu. Di sisi lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Tim Srikandi, 2010: 39). Dan juga menjalankan amanat pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Menurut Ramayulis (2005: 22) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menambah keyakinan dan pemahaman mengenai agama Islam sehingga dapat menjadi hamba yang memiliki iman dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan juga untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Selama ini pola pikir masyarakat kita masih memandang sebelah mata anak berkelainan, mereka dianggap berbeda. Kecacatan mereka dianggap sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Oleh karena itu, kita harus memandang anak berkelainan dari segi kemampuan dan ketidakmampuannya.

Kebutuhan manusia normal dengan tunagrahita adalah sama, maka dari itu hak untuk pendidikan juga harus sama. Akan tetapi, pada kondisi tunagrahita menjadi masalah tersendiri dalam dunia Pendidikan (Sutjihati, 2007:103). Disadari atau tidak bahwa kelainan anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan ke yang paling berat. Dalam pelayanan Pendidikan, keadaan seperti ini memerlukan pendekatan khusus.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menjelaskan bahwa : “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) adalah Pendidikan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya kelainan fisik, mental, emosional, atau memiliki bakat istimewa”. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, sikap

dan keterampilan sebagai individu maupun anggota masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan berinteraksi.

Dalam mendidik anak tunagrahita tidak semudah mendidik anak normal pada umumnya. Program pendidikannya membutuhkan pelayanan yang khusus seperti alat-alat khusus, guru yang khusus bahkan kurikulum yang khusus pula. Untuk memecahkan permasalahan tersebut telah disediakan layanan Pendidikan bagi anak tunagrahita. Salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB).

Memberikan pembelajaran kepada anak didik merupakan salah satu tugas sekolah. Disamping mengembangkan pribadinya, mereka juga harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah. Pemberian kecakapan dan pengetahuan dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara inilah yang dimaksud sebagai metode pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal ini Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1986: 23) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau suatu teknis bahan pelajaran yang diberikan untuk peserta didik di sekolah.

Dalam bekerja manusia selalu mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Hal ini juga dilakukan dalam lapangan pembelajaran. Para pendidik selalu memilih metode pembelajaran yang tepat dan dipandang efektif sehingga pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik benar-benar menjadi milik peserta didik tersebut.

Sejauh pengamatan penulis pada saat observasi terdapat beberapa persoalan yang dihadapi anak tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka mengalami kesulitan disebabkan memiliki intelegensi dibawah rata-rata, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pendekatan dan pembelajaran secara khusus. Hal ini sangat disayangkan, dikarenakan anak tunagrahita juga membutuhkan pembelajaran seperti siswa pada umumnya. Hanya saja pada pembelajarannya memerlukan materi yang disederhanakan dan metode yang khusus. Pada penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga tergolong tinggi. Apabila hal ini terus digali maka dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat menjadi rujukan bagi segenap praktisi Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengeksplorasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penyandang disabilitas. Disabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyandang tunagrahita tingkat ringan. Sedangkan sekolah yang penulis pilih yaitu SLB Negeri 1 Bantul. SLB Negeri 1 Bantul adalah sekolah yang memberikan layanan Pendidikan untuk anak disabilitas mulai dari tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autisme yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar. Hal ini menggugah penulis untuk menyingkap lebih lanjut lagi usaha apa yang dilakukan pendidik untuk meraih pembelajaran yang efektif bagi tunagrahita khususnya pada pembelajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang ada berdasarkan data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi data (Lexy, 2002: 3). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Ronny, 2004: 53-54). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta yang ada di lapangan (Cholid, 2004: 44). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Bantul yang berlokasi di Jl. Wates KM.3 No.147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian (Tatang M. Amirin, 1990: 92). Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Jurusan Tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul.
- b. Guru Agama

Dalam hal ini adalah guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama khususnya agama Islam bagian C dengan siswanya yang memiliki keterbelakangan mental tingkat ringan.

- c. Siswa

Siswa Sekolah Dasar bagian C yang memiliki keterbelakangan mental tingkat ringan di SLB Negeri 1 Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (Arikunto, 2006:156). Untuk melakukan suatu observasi, maka diperlukan pedoman observasi. Kegiatan observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh metode pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita dan penerapannya. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

Kedua wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2009: 186). Wawancara yang dilakukan bersifat lentur, terbuka, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan semakin terfokus, rinci, dan mendalam. Maksud wawancara adalah untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasinya, sarana-prasarana, keadaan siswa, dan metode pembelajaran,

sedangkan yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

Dan yang terakhir dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2006: 158-159), menyatakan bahwa “dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen, dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya SLB N 1 Bantul, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, jadwal mata pelajaran, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pembelajaran Agama Islam

Karakteristik adalah sesuatu yang khas atau mencolok dari seseorang ataupun sesuatu benda atau hal. Karakteristik pembelajaran Agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Materi pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum. Hanya saja pada materi pembelajarannya menyesuaikan pada kemampuan anak didik. Dalam pembelajaran agama Islam guru selalu memberikan penguasaan yang baik terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Diantaranya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai, serta menyampaikan materi secara jelas sesuai aturan belajar. Selain penyederhanaan materi, dalam penyampaiannya juga harus dengan pengulangan. Hal ini dilakukan karena daya ingat ataupun kemampuan siswa anak berkelainan sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya. Sehingga anak tunagrahita membutuhkan materi yang sifatnya konkret dan praktis.

Selain materi yang disampaikan ada juga kegiatan keagamaan bagi siswa tunagrahita yang biasanya dilaksanakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

agama Islam. Diantaranya siswa diarahkan untuk sholat dzuhur berjamaah, belajar diluar kelas mengamati benda benda alam. Respon siswa tunagrahita pada saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung juga sangat bermacam-macam. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kita sebagai pendidik tidak bisa memaksakan agar mereka selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan emosional pada anak penyandang cacat sangat jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pada anak tunagrahita ini kondisi moodnya mudah cepat berubah.

Selain terletak pada materi, karakteristik pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita juga terdapat pada waktu, jadwal dan pelaksanaannya. Pembelajaran agama Islam untuk jenjang SDLB bagian C kelas 6 di SLB Negeri 1 Bantul dilaksanakan hanya 2 kali dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Kamis. Pada hari Rabu dilaksanakan pada jam ke-5 dan ke-6 sedangkan hari Kamis pada jam ke-1 dan ke-2. Jumlah total jam dalam satu minggu yaitu 4 jam pelajaran. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pada anak tunagrahita ini juga dibutuhkan peraga ataupun alat untuk memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Ada juga bentuk evaluasi pada pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita yang bermacam-macam. Menurut Muhaimin (1996: 75) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran Agama Islam

Hasan Langulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan. Ada pun macam dan jenisnya. Begitu juga dengan metode yang akan digunakan harus dipilih berdasarkan pertimbangan dan penilaian yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada dunia

Pendidikan, guru tidak harus menggunakan satu metode. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SLB Negeri 1 Bantul adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, menyanyi, dan latihan.

Pertama ceramah, Pada metode ini guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Selain bahasa yang sederhana, kata yang diucapkan pun harus diulang ulang dan harus diucapkan dengan suara yang lantang. Metode ini mengandalkan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan menjaga siswa agar tetap fokus terhadap pelajaran.

Metode ceramah bagi anak tunagrahita dilaksanakan dengan cara menyampaikan tujuan materi terlebih dahulu. Tujuan ini disampaikan agar siswa mengetahui kegiatannya dalam belajar. Selain itu, menyampaikan tujuan belajar dapat memicu motivasi belajar siswa. Rata-rata guru di SLB Negeri 1 Bantul sudah mengenali dan memahami kondisi siswanya. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi pada metode ini harus disampaikan dengan jelas dan pelan agar siswa paham dengan apa yang disampaikan. Apabila ada poin penting dari materi, materi tersebut disampaikan dengan cara mengulang kalimat dan bertanya kepada siswa apakah sudah paham atau belum.

Selain itu, guru terkadang juga menulis kalimat atau kata yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk belajar menulis dan membaca. Metode ceramah ini merupakan metode yang cukup efektif walaupun belum semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan kondisi anak tunagrahita yang terbatas pada segi intelektualnya.

Namun dalam pembelajaran agama Islam tentu ada kelebihan dan kekurangan pada metode yang digunakan. Terlebih pada metode ceramah ini kelebihan yang dimiliki diantaranya guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan dapat melihat keadaan kelas. Sama halnya pada siswa kelabihannya adalah siswa dapat langsung

mendengarkan apa yang disampaikan. Sedangkan kelemahan pada metode ini adalah siswa terkadang tidak mau memperhatikan apa yang sedang disampaikan. Mereka juga tidak bisa dipaksakan untuk berfikir terlalu banyak karena otak mereka yang terbatas.

Kedua demonstrasi, menurut Djamarah dan Zain metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu asli maupun tiruan dan disertai penjelasan lisan. Pelaksanaan metode demonstrasi di SLB Negeri 1 Bantul khususnya pada anak tunagrahita diterapkan pada materi wudhu dan shalat. Proses pembelajarannya sekaligus dilaksanakan di mushola jurusan. Sedangkan pada pelaksanaan praktek shalat didampingi oleh dua guru. Guru pertama memberikan arahan bagaimana urutan shalat dan guru lainnya membenarkan gerakan yang salah. Pada proses ini guru sangat sabar dalam menuntun siswanya. Walaupun ada beberapa siswa yang terkadang lupa urutan gerakan shalat namun bacaan hafalan surat pendek saat shalat sudah cukup baik.

Dari hasil pembelajaran dengan model demonstrasi berjalan cukup efektif. Namun dalam pembelajaran agama islam tentu ada kelebihan dan kekurangan dalam metode yang digunakan. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah dapat membuat pengajaran lebih jelas, prosesnya lebih menarik, siswa cepat paham dan ada rangsangan untuk aktif mengamati. Sedangkan kelemahannya memerlukan keterampilan guru, membutuhkan peralatan dan biaya yang terkadang tidak tersedia dengan baik, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

Ketiga tanya jawab, Metode tanya jawab adalah metode pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa begitu sebaliknya (Djamarah dan Zain, 1997: 94). Pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 bantul dilakukan di awal, tengah dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran fungsinya melatih siswa untuk mengingat materi sebelumnya, saat pembelajaran berlangsung fungsinya

untuk melatih konsentrasi siswa, dan diakhir untuk melatih daya ingat siswa selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada anak tunagrahita tentunya ada salah satu siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, maka tugas pendidik adalah menasehati dan memberikan pertanyaan agar lebih memperhatikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung tidak hanya guru yang aktif bertanya. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya sesuatu yang tidak dipahami. Adapun kelebihan dari metode tanya jawab yaitu dapat merangsang siswa untuk mengembangkan daya piker dan mengembangkan keberanian. Sedangkan kelemahannya antara lain siswa merasa takut, waktu sering terbuang, dalam jumlah yang banyak metode ini tidak mungkin dilakukan.

Selanjutnya metode menyanyi, Metode menyanyi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul berjalan cukup efektif. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu siswa dapat belajar dengan riang gembira, tidak jenuh, dan siswa mudah menghafal materi dalam bentuk nyanyian. Sedangkan kelemahannya siswa justru jadi kesenangan dan tidak mau berhenti bernyanyi.

Dan yang terakhir adalah latihan, penerapan metode latihan kepada anak tunagrahita ringan digunakan untuk mengajari belajar membaca dan menulis. Metode ini sering disebut dengan *training*. Merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik (Djamarah, 1997: 109).

Siswa tunagrahita tingkat SDLB rata-rata sudah bisa membaca dengan cukup lancar. Namun untuk menulis mereka masih sangat membutuhkan latihan. Ada beberapa ungkapan oleh salah seorang guru Pendidikan agama Islam untuk mengajari siswanya menulis huruf Arab atau alphabet, yaitu:

“Ada tiga cara mengajari anak menulis, pertama kita menulis satu kalimat di papan tulis terus nanti anak-anak diminta menyalin. Tapi masih banyak siswa yang cara menyalinnya tidak sesuai dengan apa yang ada di papan tulis, tetapi dia menyalin perkataannya sendiri. Kedua, guru menulis satu kalimat di buku masing-masing siswa, lalu siswa menirukan dibawahnya. Cara ini siswa malah cepat daripada harus menyalin yang ada di papan tulis. Lanjut, ketiga guru meminta salah seorang anak untuk menulis di depan kelas”.

Begitu juga dalam mengajari anak menulis huruf Arab teknisnya sama dengan mengajari siswa menulis alfabet. Menjadi seorang guru Pendidikan agama Islam harus pandai memahami bagaimana kemampuan siswa. Dengan demikian, guru dapat menambah kemampuan siswa serta mengetahui perkembangan membaca siswa itu sendiri.

Factor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama Islam tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang nantinya akan menimbulkan dampak bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Berikut beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang dialami beberapa guru di SLB Negeri 1 Bantul:

1. Faktor pendukung

a. Guru mengajar dengan professional dan sabar

Guru di SLB Negeri 1 Bantul sebagian besar adalah lulusan dari Pendidikan Luar Biasa (SLB). Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Ada tuntutan dan juga ketekunan yang harus ada dalam jiwa seorang guru. Dalam menyampaikan pelajaran juga harus sabar dan ikhlas. Sebab, tugas seorang guru tidak hanya mendidik, melainkan mengajarkan. Dan tidak semua orang mampu menjalankan profesi sebagai guru. Sejauh pengamatan penulis pada

saat observasi rata-rata guru di SLB Negeri Bantul khususnya jurusan tunagrahita pada saat mengajar profesional dan sangat sabar.

- b. Tingginya etos kerja guru SLB Negeri 1 Bantul untuk mewujudkan visi dan misi sekolah

Kebanyakan guru di SLB Negeri 1 Bantul sudah mengerti akan tanggung jawabnya masing-masing. Pada sekolah umum guru hanya memiliki tugas mengajar saja, hal ini sangat berbeda pada guru SLB. Mereka juga menjadi tumpuan bagi para siswanya. Semua guru di SLB Negeri 1 bantul selalu berperan sebagai orangtua bagi siswanya. Hal ini dilakukan karena anak berkelainan khususnya tunagrahita mereka membutuhkan bimbingan dan arahan. Selain itu, usai liburan dirumah siswa harus diamati perkembangan dan perilakunya.

- c. Ketersediaan media yang lengkap

Media atau alat adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam rangka untuk memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan oleh pendidik maupun yang sedang dipelajari oleh peserta didik (Muhaimin, 1996: 75). Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan intelegensi. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pembelajaran harus disertai dengan media yang mendukung dan disesuaikan dengan pemahaman siswa.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah

Setelah liburan sekolah usai, biasanya siswa malas untuk belajar kembali. Hal ini membuat salah seorang guru harus menjemput maupun mendatangi rumah orang tua wali satu persatu dan membujuk siswanya untuk kembali belajar di sekolah.

- b. Keinginan anak untuk belajar yang tidak stabil

Didalam dunia Pendidikan hal ini bukanlah hal yang tabu untuk dibicarakan. Setiap anak pasti memiliki rasa bosan dalam belajarnya. Tidak hanya pada anak yang normal saja, ternyata anak berkebutuhan khusus juga seperti itu. Mood seorang anak gampang sekali berubah, oleh karena itu tugas orang tua adalah membuat mood baik anak sejak berada dirumah hingga berada disekolah. Jika mood sudah terbangun baik sejak awal, maka pada saat proses pembelajaran disekolah anak merasakan senang.

c. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya yang tunagrahita

Dalam perkembangannya, anak tunagrahita sangat membutuhkan perhatian dari kedua orangtuanya. Walaupun dari sekolah sudah diberikan semaksimal mungkin. Sebagai contoh, dari segi makanan dan pergaulan sehari-hari orangtua wali murid kurang memperhatikan anaknya yang tunagrahita. Hal ini terjadi karena mereka masih merasa malu memiliki anak yang cacat. Bahkan sekolah hanya dijadikan tempat penitipan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik pembelajaran agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul:
 - a. Materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hanya saja pada materi pembelajarannya disederhanakan atau menyesuaikan pada kemampuan anak didik.
 - b. Dalam pembelajaran agama Islam ada tambahan kegiatan keagamaan diantaranya sholat dxuhur berjamaah di masjid jurusan, belajar diluar kelas mengamati benda citaan Allah
 - c. Pada waktu pembelajarannya dalam seminggu dilaksanakan 2x tatap muka.
 - d. Untuk menunjang keberhasilan pembelSajaran, guru agama Islam di SLB Negeri 1 Bantul memiliki alat peraga yang berfungsi sebagai pemahaman

siswa. Apabila siswa belum paham, maka dalam penjelasan harus diulang-ulang.

- e. Bentuk penilaiannya bermacam-macam diantaranya: penilaian sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan.
2. Metode pembelajaran agama Islam yang digunakan di SLB Negeri 1 Bantul antara lain: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, menyanyi dan latihan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sejauh ini pembelajaran dengan metode tersebut berjalan dengan efektif. Sedangkan guru juga mengajar dengan rasa sabar, ikhlas, dan mengulang-ulang materi agar siswa paham dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan adalah papan tulis.
3. Adapun faktor pendukung pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita diantaranya guru sabar dan profesional, tingginya etos kerja guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, ketersediaan media yang lengkap. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa untuk ke sekolah, keinginan anak untuk belajar yang tidak stabil, serta kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya yang tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-XIII.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Narbuko Cholid. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ronny Kountur. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Edisi ke V. Bandung: Tarsito.
- Tim Srikandi. 2010. *UUD '45 dan Amandemennya*. Surabaya: Tim Srikandi.
- Undang-Undang RI Nomor 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.